

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu persoalan pokok dan penting yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam proses pembangunannya adalah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama, kepada generasi berikutnya dengan segala proses penyesuaian menuju masyarakat yang dicita-citakan. Ini dimaksudkan agar ada kesinambungan jiwa dan pandangan hidup (*Way of Life*) yang sama dan lebih kokoh dari generasi kini ke generasi yang akan datang. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai ajaran agama, tetap dapat dimiliki, sebagai wujud kepribadian umat beragama.¹

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Al-Qur'an merupakan Kalam/Firman Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Isra ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

¹Mahfud Shalahuddin.,dkk,*Metodologi Pendidikan Agama*,(Surabaya:PT.Bina Ilmu,1987),18.

Artinya: “Sesungguhnya Al- Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka pahala yang besar.”²

Al-Qur'an adalah mujizat islam yang kekal yang tidak bertambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan melainkan tetap dalam kemujizatnya, yang diturunkan oleh Allah SWT. untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan jalan yang lurus.³ Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.⁴

Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat.⁵

Perkembangan dunia saat ini berujung tombak sains dan teknologi serta informasi global, kesemuanya telah merasuki lingkungan umat manusia sampai

²Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:CV. Toha Semarang,1988), 45.

³ Manna' al-Qothon, *Fii Ulumul Qur'an* (Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973), 9.

⁴Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.*(Jakarta, Ciputat Press, 2002), 5

⁵ Muhamad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi.* Ter. Tb. Ade Asnawi Syihabuddin (Jakarta: Aras Pustaka, 2002), ix.

kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi. Para generasi muda telah diombang-ambingkan oleh tawaran-tawaran yang berada di luar jangkauan dirinya, sehingga mereka mudah tercerabut dari akar yang menumbuhkan tradisi dan realitas kesehariannya.”⁶

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal.” Dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, mempelajari dan memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.” Setiap Muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.

Untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an, karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan muridnya. Karena Nabi Muhammad sendiri ketika menyuruh para sahabatnya untuk membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, beliau menyuruh kepada para sahabat yang memang ahli dibidang membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, diantaranya adalah Abdullah bin Mas'ud, Salim Maulana Abi Khudaifah, Muad bin Jabal, dan Ubay bin Ka'ab. Peranan guru Al-Qur'an dalam membaca sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yang pertama, Allah memerintahkan kepada Malaikat Jibril untuk

⁶Ahmad Syarbasyi, *Dimensi-dimensi Kesejatian Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ababil, 1996), 5.

membimbingnya karena tanpa bimbingan, Rasulullah akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diberikan oleh Allah SWT.

Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an: "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an (mempelajari bacaan dan kandungannya) dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).⁷

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁸

⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996),3.

⁸Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Kemenag. 2007),597.

Hal ini cukup memprihatinkan, karena mereka merupakan generasi penerus agama, bangsa, dan negara yang nantinya akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Imam al - Ghozali berpendapat, bahwa "Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al- Qur'an dikalangan Muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, tetapi adapula yang masih sederhana, bahkan ada yang terbelakang sekali."⁹

Dengan demikian sebagai umat Islam, seharusnya berusaha untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya sekedar, memahami, mengkaji serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari saja. Hal tersebut memang penting, namun alangkah lebih sempurnanya lagi jika dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang disadari oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat yang salah satunya adalah KH. Munawwir Kholid sebagai pencetus Metode An nahdliyah.

Usaha memberantas buta huruf Al -Qur.an, sudah mulai disadari oleh pemerintah dan sebagian tokoh masyarakat kita. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama tersebut, diantaranya lahirlah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) Taman

⁹Syaifu Ilah Mahyudi, *Permata Al-Qur'an*,(Jakarta: CV.Rajawali,1985), 5.

Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), dan Perda Banten dan Aceh yang mensyaratkan bahwa siswa harus bisa membaca Al-Qur'an sebelum lulus SD.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Lembaga Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Muatan pengajaran TKQ/TPA/LPQ lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pertumbuhan dan perkembangan TKQ/TPA/LPQ cukup pesat dan semarak di seluruh tanah air. "Berdasarkan hasil penelitian dari badan LITBANG Departemen Agama RI tahun 1990, bahwa perkembangan TPA dan LPQ dari tahun 1995 ke tahun 2000 mencapai 30 %, yaitu pada tahun 1998 jumlah TPA yang terdaftar di Departemen Agama sebanyak 40.000 buah, pada tahun 2000 jumlah TPA diseluruh Indonesia meningkat menjadi 41.600 buah.¹⁰

Hal ini sebagai indikasi adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan adanya kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Bagi generasi mendatang keberadaan dan pertumbuhan unit-unit pendidikan non formal jenis keagamaan itu pun cukup strategis untuk menunjang dan membantu anak dalam meraih prestasi belajar di pendidikan formal.

TKQ/TPA/TPQ/LPQ mempunyai pengaruh yang besar terhadap keagamaan anak dalam upaya memberikan pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

¹⁰Hasan Muarif dan Ambari, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichthiar Baru, 1996)

guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa.

Demikian pula TKQ/TPA/TPQ/LPQ yang kini mulai marak tersebar, berbagai metode pun digunakan dalam mencetak generasi Muslim Qur'ani yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan pemahaman dan pengamalan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagianak-anak, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut.

Seiring dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan tercapainya tujuan KBM yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, berbagai upaya yang dilakukan oleh individu maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sehingga bermunculan metode-metode baru yang digunakan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Diantara metode yang sering digunakan di TKQ/TPA/TPQ/LPQ, adalah: Metode An-nahdliyah, Qiraati, Baghdadiyah, Al-Barqy, Iqra, Aba Ta Tsa, Al-Ummi, Al-Itqan, Al-Bayan, Al-Islah, Arkoun, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut yang digunakan di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an seperti TKQ/TPA/TPQ/LPQ tentu saja memiliki kelebihan

dan kekurangan. Munculnya metode-metode tersebut didasari oleh perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dari berbagai metode yang sudah berkembang terutama di Indonesia, metode An-nahdliyah merupakan metode yang cukup lama, dimana sejarah metode pembelajaran Al- Qur'an yang pertama kali berkembang di Indonesia yaitu metode Baghdadiyah, sedangkan metode Qiraati muncul setelah itu yang menganggap pembelajaran Al-Qur'an diIndonesia dinilai cukup lamban dan anak belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, sebagai mana dijelaskan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: Keberhasilan seorang siswa dalam belajar bergantung kepada dua faktor, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa, dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan.¹¹ Faktor yang datang dari dalam diri siswa erat kaitannya dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar meliputi lingkungan dan sarana prasarana, kurikulum, guru, teknik (metode) mengajar serta fasilitas pendukung lainnya. "Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas tentang Metode An-nahdliyah dengan judul: **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AN-NAHDHIYAH TERHADAP**

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Argesindo, 1995), 39

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ AL MUKTAMAR LIRBOYO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks Penelitian di atas, penulis membuat Fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanaproses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode An Nahdliyah di TPQ Al Mukhtar Lirboyo?
2. Apakah Metode An Nahdliyah efektif diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Mukhtar Lirboyo?
3. Apakah penerapan Metode An Nahdliyah dapat membuat santri TPQ Al Mukhtar Lirboyo mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Mujawwad-Murattal)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode An Nahdliyah di Madrasah Mukhtar Lirboyo
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan keefektifan diterapkannya Metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Mukhtar Lirboyo

3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kegiatan Madrasah Mukhtamar dalam meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak TPQ yang diteliti, semoga hasil dari penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan Madrasah.
- b. Bagi pihak akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir serta menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.